

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap proses kreatif tentu menemui tahapan-tahapan yang berawal dari penelitian, observasi, eksplorasi dan aplikasi. Banyak hal yang ditemukan dalam proses penciptaan tokoh yang di pentaskan dalam tahap tugas akhir ini. karya yang baik tentu saja yang dapat bermanfaat bagi pemeran itu sendiri maupun bagi publik sebagai apresiator. Proses perancangan tokoh Nina dalam naskah *Merak Legam* ini memberikan pembelajaran bagi diri sendiri, baik itu secara moril, spritual, ataupun dalam kehidupan sosial.

Sasaran utama pertunjukan ini adalah pemeranan, yaitu pemeranan pada karakter Nina. Oleh karena itu proses perancangan ini lebih banyak membahas tentang pencarian karakter pada tokoh Nina mencapai keberhasilan dalam pengaplikasiannya. Tahapan-tahapan pemeranan dengan latihan dasar mengolah instrumen pemeran dan teknik pemeranan adalah yang ditempuh oleh pemeran untuk menciptakan karakter tokoh Nina yang diperankan.

Karakter Nina mempunyai latar belakang sebagai penderita penyakit *skizofrenia*, karena gejala-gejala yang dialami Nina adalah gejala-gejala penderita penyakit tersebut. Gejala- gejala penyakit *skizofrenia* yaitu, berhalusinasi, delusi, menjauhkan diri dari lingkungan sosial, pembicaraan yang kacau serta tidak bisa membedakan halusinasi dan kenyataan.

Awal mula pemilihan naskah *Merak Legam* saduran dari film *Black Swan* karya *Andres Heinz* adalah hasil diskusi dengan salah satu dosen keaktoran Jurusan Teater Insitut Seni Indonesia Yogyakarta. Sesuatu yang ditawarkan dari penciptaan tokoh Nina adalah bahwa seorang pemeran mampu memainkan 2 karakter dalam satu pertunjukan dan disamping berakting seorang pemeran mampu menari atau menari sambil berakting.

Naskah *Merak Legam* mengangkat tentang kisah seorang penari yang terobsesi pada sebuah peran. Dia ingin menjadi sempurna dan malam ketika pertunjukan berlangsung, Nina merasa dirinya sempurna karena peran yang diinginkannya sebagai merak putih dan merak legam menjadi miliknya Nina seutuhnya, tetapi kesempurnaan itu dia rasakan dalam kematiannya.

Salah satu faktor pemilihan tokoh Nina ini adalah sebagai media isolasi diri, dengan memerankan tokoh Nina dalam proses pencarian tokohnya, bahwa janganlah terlalu terobsesi terhadap sesuatu. Semua orang perlu berusaha, tapi Tuhanlah yang menentukan semuanya.

Pertunjukan teater tugas akhir *Merak Legam* dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2016 di auditorium teater ISI Yogyakarta. Pementasan ini merupakan puncak proses kreatif sebagai pertanggung jawaban setelah menempuh studi di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta kompetensi pemeranan selama 4,5 tahun. Ada beberapa catatan yang perlu dicermati dalam perancangan ini, kenyataan di atas panggung kadang kala tidak sesuai dengan ekspektasi awal, misalnya Lawan main yang lupa akan dialognya, sehingga membuat cerita sedikit berbelokserta cahaya lampu yang seharusnya belum menyalatapi sudah

menyala. Tetapi hal-hal tersebut tidak mengurangi karakter serta permainan tokoh Nina pada saat pertunjukan.

Segala hambatan dan halangan tersebut entah itu stamina aktor, teknis ataupun kendala lainnya mencoba diatasi sebisa dan semaksimal mungkin oleh para pemeran dan hasil pencapaian yang maksimal juga diusahakan sebagai bukti bahwa karya ini layak untuk dipentaskan, karena pada dasarnya segala proses penciptaan ataupun proses kerja kreatif teater membutuhkan segala aspek dan adanya kerja kolektif sehingga menciptakan 2 peristiwa yaitu peristiwa diatas panggung dan juga peristiwa hidup yang terjalin antar manusia yang bergabung dalam proses penciptaan karya Teater.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melalui proses penggarapan naskah naskah *Merak Legam* adalah bagaimana seorang pemeran harus taat kepada karakter yang sudah dipilih, karena apabila karakter seorang pemeran hancur, maka semua jalinan cerita akan hancur juga, apalagi saat mengambil gaya akting realis.

Apabila seorang pemeran mendapatkan kesulitan dengan perannya, maka hal yang harus dilakukan adalah latihan dengan intensif, cari detail-detail yang membuat karakter tersebut muncul, agar segala aspek yang ada pada diri tokoh mulai terbangun. Selain itu komunikasi harus terjalin baik dengan sutradara agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, karena garapan teater memerlukan kesepakatan antara aktor dan sutradara selaku orang yang melihat langsung laku akting aktor di atas panggung.

Untuk bisa menciptakan suatu akting yang terdapat dalam suatu peristiwa, maka perlu kenyamanan dengan segala aspek yang berada diatas panggung, maka penyesuaian dengan segala teknik yang terdapat diatas panggung juga perlu dibiasakan alangkah lebih baiknya penyesuain properti, setting ataupun masalah teknik yang lain dibiasakan dari mulai jauh jauh hari, Karena aktor harus bisa menyesuaikan dan nyaman terlebih dahulu sehingga seorang pemeran dapat bermain kepada wilayah rasa.

Sebagai seniman akademik tentu saja pertanggung jawaban karya yang berupa tulisan harus di kerjakan, sebagai pertanggung jawaban karya yang jelas kebaruannya sering kali hambatan ini terjadi oleh mahasiswa Tugas Akhir di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta karena susahnya membagi waktu antara menulis dan proses latihan menuju pementasan maka saran untuk mahasiswa ataupun mahasiswi yang akan melaksanakan tugas akhir, lebih baik mengatur jadwal terlebih dahulu antara menulis skripsi dan latihan. Setelah jadwal dibuat diusahakan untuk tidak melenceng dari jadwal yang sudah direncanakan. Selain itu, jangan lupa sering konsultasi dengan dosen pembimbing, agar lebih mengetahui bagaimana menciptakan sebuah karya dan menulis pertanggung jawabannya dengan baik dan benar.

Institut Seni Indonesia sebagai kampus seni terbesar se-Indonesia tentu saja harus bisa lebih memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang dimilikinya, agar seluruh mahasiswa yang menjalankan proses latihan dalam berkarya menjadi lebih nyaman dalam menciptakan sebuah karya yang lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*, Studiklub Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat, Bandung.
- Bandem, I Made dan Sal Murgianto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Boleslavsky, Ricard. 1960. *Enam Peladjaran Pertama Bagi Tjalon Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Caturwati, Endang. 2000. *Tokoh Pembaharu Tari Sunda*. Jakarta: Tarawang.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Javakarsa Media.
- Partanto Pius A, dan Al Barry M Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sitorus, Eka Dimitri. 2003. *The Art of Acting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stanislavsky, Konstantin. 2006. *My Life in Art* terjemahan Max Arifin. Malang: Pustaka Kayu Tangan.
- Themes, Roberta. 2011. *Hidup Optimal dengan Skizofrenia*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Gramedia.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Zaidan, Abdul Rozak. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.